

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU EKONOMI DI SMA NEGERI 1 TOMPASO

Anggreiny Sisilia Pantow¹, Allen Ch. Manongko², Jetty Lempas³

**^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado
e-mail : anggyantow@gmail.com**

ABSTRAK

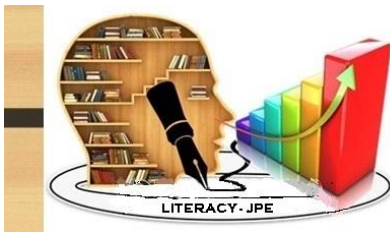
Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi dan kejelasan serta kebenaran tentang kompetensi pedagogik guru bidang studi ekonomi di SMA Negeri 1 Tompaso. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengampuh mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tompaso, sedangkan objeknya analisis kompetensi pedagogik guru ekonomi di SMA Negeri 1 Tompaso. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru ekonomi dan informan tambahan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tompaso, guru bidang studi ekonomi sudah mampu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran. data hasil observasi tentang analisis kompetensi pedagogik guru bidang studi ekonomi pada SMA Negeri 1 Tompaso dengan menggunakan format IPKG (Instrumen penilaian kinerja Guru) 1 dan 2 Hasil analisis data menunjukkan untuk aspek merancang pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS memperoleh rata-rata skor sebesar 3,4 yang dikategorikan baik sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mata pelajaran ekonomi telah mampu merancang pembelajaran dengan baik. Sedangkan pada aspek melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS dapat dikatakan baik sekali karena rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,6 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali

Kata Kunci : Analisis, Kompetensi Pedagogik

ABSTRACT

This study aims to obtain information and clarity and truth about the pedagogical competence of teachers in the field of economic studies at SMA Negeri 1 Tompaso. The subjects in this study were teachers who were competent in economics at SMA Negeri 1 Tompaso, while the object was an analysis of the pedagogic competence of economics teachers at SMA Negeri 1 Tompaso. The key informants in this study were economics teachers and additional informants from the principal, vice principal for curriculum, and students. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. Based on observations made at SMA Negeri 1 Tompaso, teachers in the field of economic studies have been able to use various learning methods and strategies and use learning media. Observational data on the analysis of the pedagogic competence of teachers in the field of economics at SMA Negeri 1 Tompaso using the IPKG (Teacher Performance Assessment Instrument) format 1 and 2 The results of data analysis show that for the aspect of designing the learning of economics subject teachers for class XII Social Sciences, an average score of 3.4 which is categorized as good so that it can be concluded that the economics subject teacher has been able to design learning well. Meanwhile, in the aspect of carrying out the learning of economics subject teachers for class XII IPS can be said to be very good because the average score obtained is 3.6 so it can be concluded that teachers of economics subjects class XII IPS have been able to carry out learning very well

Keywords: Analysis, Pedagogic Competence



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen pasal 1, ayat 10 dipaparkan bahwa kompetensi adalah merupakan suatu ilmu pengetahuan, keahlian atau pun sifat yang harus dipunyai, diperdalam, dan dikendalikan oleh setiap seorang tenaga pendidik untuk emnjalaankan tugasnya sebagai tenaga profesional. Sehingga seorang guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimilikinya.

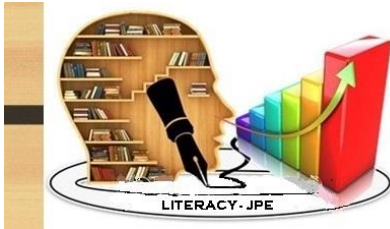
Arti sebuah makna kompetensi didalam bahasa Indonesia yang sudah diintegrasikan dari bahasa inggris, competence yang memiliki makna sebagai suatu kecakapan atau kemampuan. Jadi kompetensi adalah sekumpulan ilmu, sifat dan skill yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam mencapai suatu tujuan didalam proses pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi dapat dimiliki melalui jenjang pemdidikan, pelatihan dan belajar sendiri dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan.

Berdasarkan sebuah teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vigotsky dikatakan bahwa “proses kegiatan pembelajaran merupakan hubungan korelasi dengan lingkungan sosial sebagai penyeler dalam kegiatann belajar”. Guru merupakan bagian dari lingkungan sosial menjadi

penyalur dan Pembina siswa didalam proses kegiatan pembelajaran. Sekolah, pola struktur dan isi kuruikulum bukan merupakan penentu didalam sebuah proses dan hasil dalam proses pembelajaran, namun kompetensi seorang tenaga pendidik didalam proses mengajar dan mendidik siswa merupakan sebagai penentu keberhasilan. Seorang guru yang dapat menciptakan suatu lingkungan belajar yang dikatakan berhasil didalam mengelola ruangan belajar meruapakan seorang guru yang berkompeten dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara baik. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki kompetensi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 pada BAB IV Pasal 10 menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, kompetensi guru meliputi keperibadian, pedagogik, professional, dan sosial. Hal ini sesuai dengan UUSPN No.20 tahun 2003 dalam pasal (10) dijelaskan kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran siswa, kompetensi personal (keperibadian) yaitu kemampuan keperibadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didiknya, kompetensi sosial yaitu kemampuan berintraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan siswa, dan kompetensi professional yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara professional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambarkan dalam peraturan pemerintah tersebut.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, meranccang, dan melaksanakan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik atau guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan mengelola pembelajaran, hal yang terpenting itu bagaimana proses pembelajaran mulai dari



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Maka seorang pendidik atau guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dengan demikian, tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus-menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Caranya sering melakukan penelitian baik melalui kajian pustaka, maupun melakukan penelitian seperti penelitian tindakan kelas.

Menurut Undang-Undang N0 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum atau Silabus.
4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan diagnosis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi hasil belajar.
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Di sekolah sudah mengedepankan gurunya untuk memiliki kompetensi pedagogik, tetapi masih temukan gejala-gejala yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru ekonomi dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Masih ada guru ekonomi yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang bidang studi yang diampuhnya.
2. Masih ada guru ekonomi yang meminta bantuan dalam menyusun RPP kepada wakil kurikulum.
3. Masih ada guru ekonomi yang belum mampu mengajak peserta didik untuk menghidupkan suasana kelas dalam proses pembelajaran.
4. Masih ada guru ekonomi yang jarang melakukan tes setelah selesai membahas materi pembelajaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi di SMA NEGERI 1 TOMPASO ?

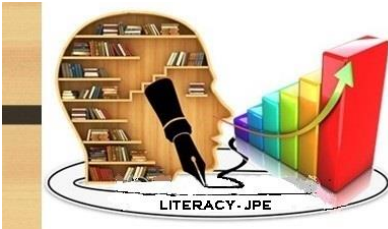
Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui memperoleh informasi dan kejelasan serta kebenaran tentang kompetensi pedagogik guru bidang studi ekonomi Ekonomi Di SMA NEGERI 1 TOMPASO

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

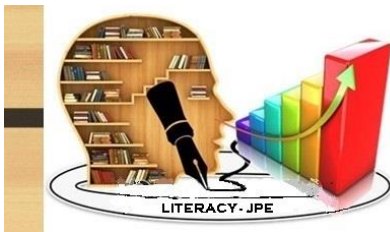
1. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang dijadikan objek penelitian ini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan kompetensi pedagogik seorang guru.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

2. Bagi Kepala Sekolah
Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan mengevaluasi kompetensi seorang pendidik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.
3. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat mengetahui dan menjadikan bahan evaluasi dalam memahami kompetensi pedagogik seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi Peneliti
Sebagai bahan pemahaman penulis dalam menambah pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru.



KAJIAN TEORI

Konsep Teoritis

Penelitian dari Syahrudin *et al* (2013) menyatakan bahwa perlunya peningkatan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran di sekolah berbasis manajemen seperti pengembangan profesional dalam mengajar, workshop, lanjut perkuliahan, dan diskusi kelompok. Penelitian tersebut memberikan kontribusi terhadap penelitian ini yaitu tentang penggunaan teori tentang variabel kompetensi pedagogik guru. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Subjek penelitian pada penelitian tersebut adalah siswa, sedangkan penelitian ini subjeknya guru. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kompetensi guru.

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dalam bidang pekerjaan.

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperkuat kompetensi guru sehingga seluruh potensinya bisa dimaksimalkan. Kompetensi diartikan oleh Cowell, sebagai suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif. Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang

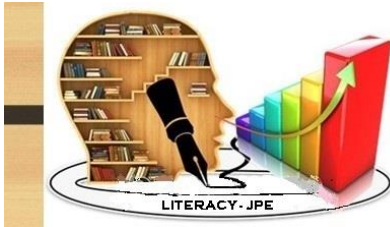
sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial serta kompetensi profesional (Pasal 10 ayat (1) UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 dijelaskan dikatakan tenaga pendidik atau guru merupakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah itu merupakan seorang pendidik profesional. Didalam isi Undang-undang guru dan dosen, seorang pendidik atau guru diharapkan didalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku harus memiliki kompetensi. Hal ini sebaiknya diterapkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai seorang pendidik.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku- perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah sekumpulan hasil dari



penggabungan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam megembangkan sumber daya manusia.

Lebih lanjut, Spencer menyatakan ada lima karakteristik dari kompetensi, yaitu (1) motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu, (2) sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi, (3) konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang, (4) pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang-bidang tertentu, (5) keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Agus wibowo dalam bukunya menjelaskan beberapa jenis kompetensi guru Kompetensi Pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.

kompetensi guru sebagai berikut :

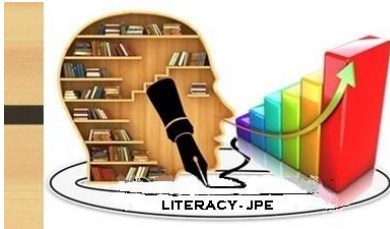
1. Kompetensi Keperibadian dari seorang guru merupakan modal dasar bagi yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya secara professional.
2. Kompetensi Profesional, menurut para ahli pendidikan, sebuah pekerjaan dikatakan profesi jika dilakukan untuk mencari nafkah sekaligus dilakukan dengan tingkat keahlian yang tinggi.
3. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi, menjalin kerja sama dan berinteraksi secara efektif dan efisien, baik itu dengan anak didik, sesama pendidik, orang tua/wali, maupun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi Pedagogik Guru

Secara etimologi, kata pedagogik berasal dari kata Bahasa Yunani, paedos dan agogos (paedos = anak dan agoge = mengatur dan membimbing). Karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. Menurut C

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi yang dapat membedakan seorang pendidik atau guru dengan profesi lainnya dan akan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya merupakan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta dapat dilihat dari segi proses pembelajaran. Didalam mencerdaskan kehidupan bangsa seorang pendidik atau guru harus mampu mewujudkan. Lebih lanjut, dapat kita lihat didalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Kondisi ini, dalam tinjauan Mulyasa, sekurang-kurangnya meliputi aspek-aspek berikut,



yaitu: (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar (EHB), dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi, dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru merupakan sekumpulan kemampuan-kemampuan seperangkat pengetahuan- keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum silabus.
- 4) Perencanaan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil pembelajaran.
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :

1) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip keperibadian; dan mengidentifikasi bakat-ajar awal siswa.

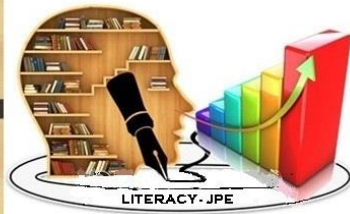
Merancang pembelajaran, termasuk Prestasi yang dicapai oleh seseorang pendidik atau guru didalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu: (1) penguasaan bahan ajar, (2) kemampuan mengelola pembelajaran dan (3) komitmen menjalankan, hal tersebut merupakan tugas dari kinerja seorang tenaga pendidik atau guru. Dari beberapa indikator yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengambil indikator yang dikemukakan Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam buku winansanjaya berjudul Kurikulum dan Pembelajaran. Karena sesuai dengan judul yang akan diangkat oleh penulis.

Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan konsep yang digunakan dalam rangka memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Paradigma penelitian diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu analisis kompetensi pedagogik guru ekonomi di SMA Negeri 1 Tompaso

Indikator- indikator yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

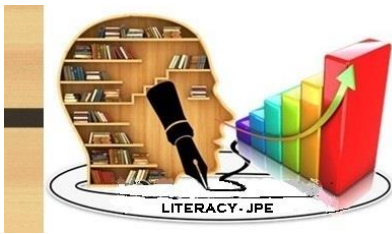
1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
 - a. Guru Ekonomi mengajar mata pelajaran sesuai dengan latar belakang



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

- bidang studi yang diampu.
- b. Guru Ekonomi menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya.
 2. Pemahaman terhadap peserta didik.
 - a. Guru Ekonomi melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk mengenal karakter setiap siswa.
 - b. Guru Ekonomi mampu memahami keadaan ciri dan perkembangan setiap peserta didik.
 3. Pengembangan kurikulum silabus.
 - a. Guru Ekonomi memiliki kemampuan untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional yang berlaku saat sekarang.
 - b. Guru Ekonomi memiliki kemampuan untuk membuat silabus yang sesuai dengan iklim sekolah.
 4. Perencanaan pembelajaran.
 - a. Guru Ekonomi mampu merancang pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus.
 - b. Guru Ekonomi selalu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan diagnosis.
 - a. Guru Ekonomi mampu membuat suasana lingkungan belajar yang memotivasi belajar siswa.
 - b. Guru Ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat.
 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 - a. Guru Ekonomi menggunakan infokus dan laptop sebagai media.
 - b. Guru Ekonomi membiasakan siswa agar menambah sumber bahan pelajaran dengan mengakses internet.
 7. Evaluasi hasil pembelajaran.
 - a. Guru Ekonomi menyelenggarakan ulangan harian setiap selesai satu bahasan materi pelajaran.
 - b. Guru Ekonomi melakukan tes setelah selesai membahas salah satu materi pembelajaran.
 8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
 - a. Guru Ekonomi memberikan arahan dan saran kepada siswa agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran ekonomi.
 - b. Guru Ekonomi melakukan bimbingan siswa agar mampu pengembangan daya berpikir yang lebih kritis dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari.



METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Selanjutnya Menurut Nawawi (2007) Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru ekonomi di SMA Negeri 1 Tompasso dan kesesuaiannya terhadap Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penggunaan metode ini dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru ekonomi di SMA Negeri 1 Tompasso

Teknik Pengumpulan Data

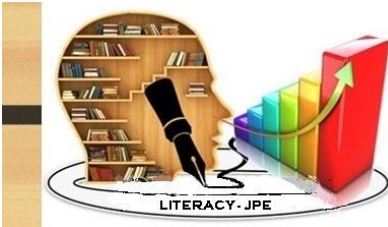
Cara pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan metode-metode tertentu. Ada tiga metode dalam mengumpulkan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan tujuan. Observasi atau pengamatan adalah mengerti ciri-ciri dan interelasi tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam sosiologis dan kultur di suatu tempat akan sangat mempengaruhi pola-pola tingkah laku manusia tersebut.

Manfaat observasi ialah sebagai berikut:

- Hasil observasi yang dihasilkan bisa dikonfirmasi dengan hasil penelitian
- Deskripsi memberikan perkiraan dunia nyata
- Memungkinkan pembaca mempunyai penafsiran individual akan penemuan dan bagaimana akan diinterpretasikan. Bisa menjelaskan proses peristiwa terjadi dan bisa menguji kualitas, berspekulasi mengapa sesuatu terjadi dalam aturan nyatanya
- Dapat mencatat indikasi yang terkadang tidak nyata berlangsungnya
- Mencatat keadaan yang tidak bisa direplikasikan dalam eksperimen
- Kronologi peristiwa bisa dicatat dengan berurutan
- Perlengkapan dan teknologi bisa merekam secara permanen
- Observasi bisa dikombinasikan dengan sistem lain.



Ada 2 jenis observasi, . Kedua jenis observasi tersebut yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipan. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti. Observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan, tetapi hanya menjadi pengamat independen.

Peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif karena peneliti tidak akan ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar guru di kelas dan peneliti hanya melakukan pengamatan kepada sumber data yang ada di lingkungan guru di SMA Negeri 1 Tompaso.

2. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara semi-terstruktur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kompetensi pedagogik guru ekonomi di SMA Negeri 1 Tompaso. Hal ini dikarenakan pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan alur pembicaraan kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol. Berbeda dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur peneliti dapat dengan mudah mengatur alur, urutan dan penggunaan kata, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

3. Dokumentasi

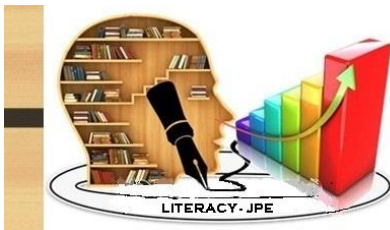
Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen, langger, agenda, dan sebagainya. Metode ini yang akan digunakan saat proses wawancara berlangsung dan pengamatan terhadap perangkat yang dibutuhkan saat observasi. Jadi peneliti harus melakukan dokumentasi terhadap hal-hal yang penting dan berguna bagi penelitian. Contohnya seperti catatan hasil wawancara, foto, RPP dan lain-lain.

4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu :

triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti akan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda- beda dengan teknik yang sama. Dengan menggunakan kedua teknik triangulasi ini dalam penelitian, maka data yang diperoleh hasil yang lebih valid.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari arsip-arsip dan dokumen yang berhubungan dengan masalah peneliti. Sedangkan alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah: 1) Lembar Observasi, peneliti menggunakan lembar IPKG 1 dan 2 yang dinilai oleh Kepala SMA Negeri 1 Tompaso 2) Daftar Cek, dalam penelitian ini yang menjadi obyek yaitu Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII di SMA Negeri Tompaso. Peneliti menggunakan daftar cek yang diisi oleh peneliti. 3) Pedoman Wawancara yaitu suatu alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang dipergunakan untuk mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung kepada sumber data, yaitu guru mata pelajaran ekonomi kelas XII dan Kepala SMA Negeri 1 Tompaso. 4) Literatur dan dokumen yaitu alat pengumpulan data yang berupa catatan untuk hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti seperti RPP dan foto dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

Mengingat penelitian ini deskriptif, maka teknik Analisis data yang digunakan untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Di SMA Negeri 1 Tompaso yaitu menggunakan analisis data menggunakan dua alternatif pilihan untuk kegiatan observasi. Adapun pilihannya sebagai berikut :

- a. Alternatif SB dengan skor 4.00
- b. Alternatif B dengan skor 3.00
- c. Alternatif CB dengan skor 2.00
- d. Alternatif KB dengan skor 1.00
- e. Alternatif TB dengan skor 0

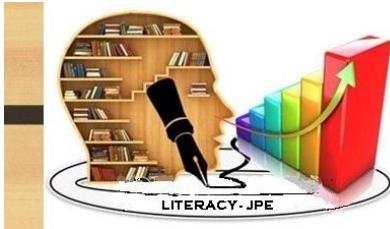
Kemudian teknik Analisis data yang digunakan untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Di SMA Negeri 1 Tompaso berikutnya yaitu menggunakan analisis data menggunakan IPKG 1 dan 2 diolah menginterpretasikan nilai IPKG 1 dan 2 yang telah diberi bobot, maka dimasukkan ke dalam rentangan (range) nilai. Menurut Syahwani Umar dan Syambasri (2014:121) sebagai berikut: 1) 3,50 – 4,00 = A (baik sekali), 2) 3,00 – 3,49 = B (baik), 3) 2,00 – 2,99 = C (cukup) dan 1,00 – 1,99 = D (kurang).

5. Penyajian Data

Penyajian data diperoleh setelah dirangkum berupa bentuk uraian, bukti fisik yang kemudian diolah dalam bentuk uraiannya. Penyajian data berbentuk laporan hasil wawancara penelitian secara langsung yang disajikan dalam bentuk uraian, sedangkan hasil dokumentasi.

6. Penarikan Kesimpulan

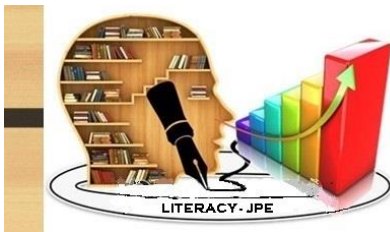
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi sari pati jawaban rumusan masalah dan



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktek dan pengembangan ilmu. Langkah terakhir yang dilakukan oleh penulis adalah menarik kesimpulan. Dalam kegiatan ini peneliti berupaya untuk menunjukkan data-data yang akurat, objektif, serta tidak direayasa.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan Pembahasan

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini berdasarkan atas data hasil observasi yang akan diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil IPKG 1 sebanyak 2 kali penilaian yang tercantum dalam data rekapitulasi akan diuraikan

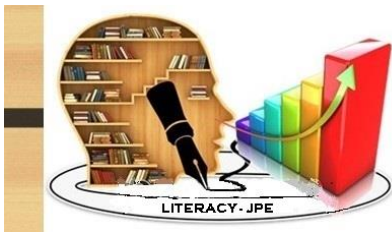
Pembahasan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data, untuk menjawab sub masalah 1 dari hasil IPKG 1 (Kemampuan Merencanakan Pembelajaran) penilaian yang pertama seperti yang terlihat pada tabel bahwa skor rata-rata kemampuan merancang pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi sebesar 3,27 dikategorikan baik. Sedangkan hasil IPKG 1 penilaian yang kedua seperti yang terlihat pada tabel 1 bahwa skor rata-rata kemampuan merancang pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi sebesar 3,52 dikategorikan baik sekali dalam merancang pembelajaran. Rata-rata IPKG 1 penilaian yang pertama dan penilaian yang kedua bahwa skor rata-rata kemampuan merancang pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi sebesar 3.4 dikategorikan baik dalam merancang pembelajaran.

Dalam komponen pembelajaran yang terdapat dalam IPKG 1 (Kemampuan Merencanakan Pembelajaran) untuk penilaian pertama dan kedua guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS memperoleh skor yang dapat dikategorikan baik sekali dan baik. Skor yang diperoleh rata-rata berjumlah 3 koma lebih, hanya saja ada terdapat 2 indikator yang memperoleh skor lebih rendah dibanding indikator- indikator lain yang terdapat di dalam IPKG 2 (Kemampuan Merencanakan Pembelajaran) yaitu indikator penetapan alokasi waktu pembelajaran dan penentuan alat evaluasi pembelajaran yang memperoleh rata-rata skor 3 dalam 2 (dua) kali penilaian. Pada indikator penetapan alokasi waktu pembelajaran, berdasarkan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Tompaso yang menjadi kendalanya ialah kurangnya alokasi yang tersedia sehingga dalam pembagian alokasi pada kegiatan awal, inti dan akhir kurang berjalan baik karena materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS banyak dan terkadang siswa kurang dapat dikontrol. Sedangkan untuk indikator penentuan alat evaluasi pembelajaran yang menjadi kendalanya ialah kurang bervariasinya alat evaluasi yang digunakan guru ekonomi kelas XII IPS sehingga kurang dapat menggali pengetahuan siswa.

Untuk menjawab sub masalah 2, berdasarkan data hasil IPKG 2 (Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran) hasil penilaian yang pertama seperti yang terlihat pada tabel bahwa skor rata-rata kemampuan melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi sebesar 3,53 dikategorikan baik sekali. Sedangkan hasil penilaian yang kedua seperti yang terlihat pada tabel 2 bahwa skor rata-rata kemampuan melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi sebesar 3,73 dikategorikan baik sekali dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil rata-rata IPKG 2 penilaian yang pertama dan penilaian yang kedua bahwa skor rata-rata kemampuan melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi sebesar 3.6 dikategorikan baik sekali dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan perolehan skor dalam IPKG 2 (Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran) menunjukkan guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali karena sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi telah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta



telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat sebelumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Tompaso diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

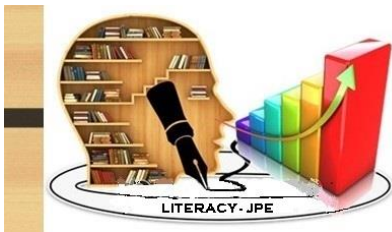
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil IPKG 1 untuk aspek merancang pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 rata-rata skor yang diperoleh oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS sebesar 3,4 yang dikategorikan baik sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mata pelajaran ekonomi telah mampu merancang pembelajaran dengan baik. 2) Pada aspek melaksanakan pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS dapat dikatakan baik sekali. Ini bisa dilihat dari tabel 2 rata-rata skor yang diperoleh guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS sebesar 3,6 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mata pelajaran ekonomi telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali. Kemudian Berdasarkan data temuan penelitian dan pembahasan pada Bab IV di atas dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

Kompetensi pedagogik guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Tompaso termasuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase sebesar 68 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Tompaso dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik sangat penting dalam proses pembelajaran, maka dari pada itu seorang guru harus perlu untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pedagogik. Seperti mengikuti pelatihan, seminar, workshop pendidikan serta pengembangan kompetensi guru yang lainnya.
2. Sebaiknya kepala sekolah harus lebih memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru, lebih meningkatkan kemampuan guru didalam kompetensinya sebagai guru dan memperbanyak mengikutsertakan guru didalam berbagai pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kompetensi guru.
3. Keberadaan alat/media pembelajaran sangat penting didalam membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Oleh sebab itu, guru sebelum memulai pembelajaran sebaiknya memanfaatkan dan menyiapkan alat/media pembelajaran. Selain itu, sekolah juga harus lebih meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar kompetensi guru juga akan lebih baik lagi.



ISSN 2774-9185

LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo, *dkk, menjadi guru berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Nawawi (2007), *Metode menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.*

Peraturan Menteri No. 16 (2007), *Standar Kualifikasi Akademik, Kompetensi Guru.*

Sugiyono (2012: 29), *Metode mendeskripsikan, memberi gambaran objek diteliti melalui data, sampel.*

UU No. 14 (2005), *ilmu pengetahuan, keahlian seorang tenaga pendidik menjalankan tugas tenaga profesional.*

UU No. 14 (2005), *Pembelajaran kurikulum guru, dosen.*

